

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh masuk dan berkembang biaknya mikroorganisme. Penyakit infeksi terjadi ketika adanya interaksi dengan mikroba yang menyebabkan kerusakan pada tubuh penderita dan menimbulkan berbagai gejala dan tanda klinis (M. Fadila, dkk, 2019). Salah satu contoh penyakit infeksi yaitu demam tifoid. Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang terjadi pada saluran pencernaan dan disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* (*S.Typhi*). Bakteri *Salmonella typhi* akan masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan minuman yang telah tercemar, maka dari itu penyakit demam tifoid sangat erat kaitannya dengan *hygiene* perorangan dan kebersihan makanan dan minuman yang dikonsumsi, serta sanitasi lingkungan yang tidak sehat.

Menurut *World Health Organization, 2018 dalam Affifah, 2019*, jumlah kasus demam tifoid di seluruh dunia diperkirakan terdapat 21 juta kasus demam 128.000 sampai 161.000 kematian setiap tahunnya, dan kasus terbanyak terjadinya di wilayah Asia Tenggara dan Asia Selatan. Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus penderita demam tifoid terbanyak dan sudah menjadi penyakit yang bersifat endemik, menurut (Depkes RI, 2013), penderita demam tifoid di Indonesia sudah mencapai 81,7 per 100.000 penduduk, demam tifoid di Indonesia sendiri sering terjadi diberbagai kalangan, terutama untuk kalangan mahasiswa dengan kisaran umur 17-24 tahun karena tingginya prevalensi pada usia-usia tersebut. Penulis juga telah melakukan survei awal terhadap mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi yaitu dari total 60 mahasiswa terdapat 24 mahasiswa yang memiliki gejala/riwayat penyakit demam tifoid seperti pada lampiran 1, dan nantinya dari 24 mahasiswa ini akan disurvei kembali terkait kebiasaan dan pola hidup mereka yang menjadi faktor penyebab terkena demam tifoid.

Demam tifoid sering terjadi pada kalangan mahasiswa karena bisa dilihat dari berbagai macam pola hidup mahasiswa yang sebagian besar tidak baik, dikarenakan banyaknya kesibukan seperti banyak tugas, padatnya jadwal mata kuliah, kegiatan organisasi yang diikuti dan juga aktivitas di luar kampus. Hal ini juga di dukung dari tidak adanya pengendalian dari orang tua atau orang sekitar lingkungan tempat tinggalnya yang tidak memerhatikan *hygiene* dan sanitasi lingkungan. Mahasiswa cenderung kurang memerhatikan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, *hygiene* perorangan, dan makanan serta minuman yang mereka konsumsi apakah tercemar atau tidak. Akibatnya berdampak pada kekebalan imun mahasiswa tersebut yang menjadi lemah dan mudah terkena penyakit seperti demam tifoid.

Demam tifoid menjadi salah satu penyakit yang banyak terjadi dikalangan mahasiswa dan mahasiswa perempuan biasanya memiliki tingkat kepekaan atau kepedulian lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki sehingga lebih paham tentang pencarian informasi, contohnya seperti untuk pengetahuan seputar penyakit demam tifoid, seperti menurut (Maulina dan Syilvie, 2017), mahasiswa perempuan biasanya lebih mengetahui tentang pencegahan demam tifoid yang lebih baik daripada mahasiswa laki-laki. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pencegahan penyakit demam tifoid adalah dengan meningkatkan pencarian informasi baik melalui media massa ataupun media



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



elektronik, karena penggunaan internet menjadi salah satu tempat pencarian informasi yang banyak dilakukan oleh semua orang.

Alasan penulis memilih mahasiswa terutama tingkat akhir sebagai objek pengamatan yaitu karena ingin melihat aktivitas dan kebiasaan apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya demam tifoid yang telah dimiliki sebelumnya, seperti berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh **Nur Riezqiyah Afifah, 2018** terkait salah faktor penyebab demam tifoid yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan makan, cuci tangan sebelum makan dan tempat makan terhadap kejadian demam tifoid. Permasalahan sering terjadinya demam tifoid pada mahasiswa ini perlu perhatian lebih, dikarenakan jika mahasiswa telah jatuh sakit akibat penyakit ini maka akan berdampak pada kegiatan dan urusan akademik yang menjadi tertunda dan tidak bisa dikerjakan. Untuk itu penulis ingin mengkaji dan mengevaluasi beberapa faktor penyebab demam tifoid yang terjadi pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu

1. Mengapa demam tifoid terjadi pada mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan demam tifoid dapat terjadi pada mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan Laporan Tugas Akhir ini secara umum untuk mengkaji faktor penyebab demam tifoid pada mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB. Sedangkan tujuan secara khususnya antara lain :

1. Mengkaji gambaran umum penyakit demam tifoid
2. Mengkaji faktor internal penyebab demam tifoid terhadap mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB
3. Mengkaji faktor eksternal penyebab demam tifoid terhadap mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB
4. Mengkaji evaluasi faktor penyebab demam tifoid terhadap mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui lebih banyak tentang penyakit demam tifoid, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan demam tifoid pada mahasiswa tingkat akhir, dan penulis jadi bisa melakukan pencegahan dari penyakit demam tifoid





2. Bagi Instansi

Adanya laporan tentang faktor penyebab demam tifoid terhadap mahasiswa tingkat akhir ini diharapkan seluruh mahasiswa khususnya pada mahasiswa tingkat akhir bisa terhindar dari penyakit demam tifoid karena telah mengetahui faktor penyebabnya

3. Bagi Akademik

Laporan Tugas Akhir ini dijadikan sebagai sarana melihat apa saja faktor penyebab yang menyebabkan demam tifoid dapat terjadi pada mahasiswa gizi tingkat akhir Sekolah Vokasi, dan sebagai tambahan referensi perpustakaan Sekolah Vokasi IPB.

4. Bagi Masyarakat

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi yang lengkap dan terpercaya di masyarakat dan menambah pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor yang bisa menyebabkan terjadinya demam tifoid.

1.5 Ruang Lingkup

Laporan Tugas Akhir ini memiliki ruang lingkup yang berfokus pada :

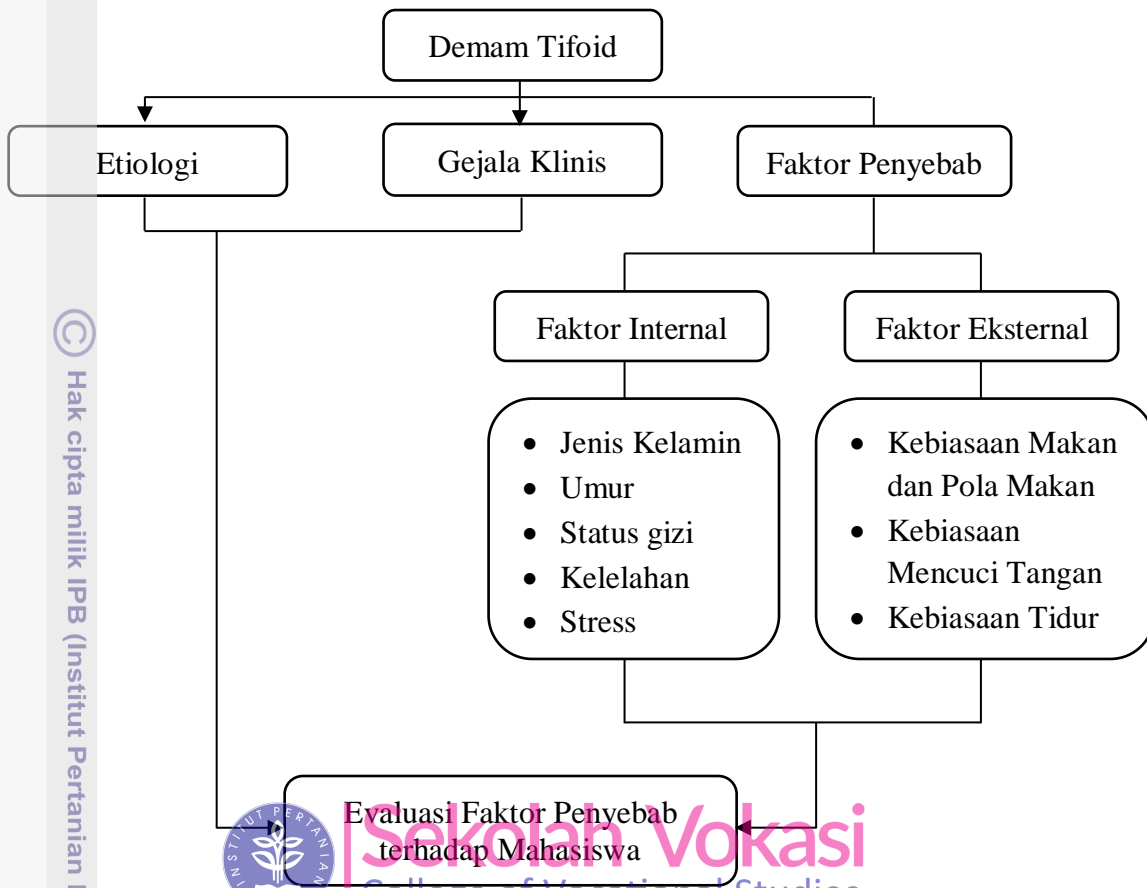
1. Gambaran umum pada penyakit demam tifoid
2. Faktor penyebab penyakit demam tifoid pada mahasiswa
3. Evaluasi faktor penyebab terhadap mahasiswa tingkat akhir Sekolah Vokasi IPB

1.6 Kerangka Pikir Penyakit Demam Tifoid

Demam tifoid merupakan salah satu penyakit infeksi yang penyebab utamanya dapat disebabkan oleh bakteri *Salmonella Typhi* yang masuk kedalam tubuh bersama makanan atau minuman yang telah terkontaminasi dan dapat juga terjadi karena beberapa faktor penyebab lainnya, baik berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal penyebab demam tifoid dapat berasal dari jenis kelamin, umur, status gizi, kelelahan dan stress. Sedangkan faktor eksternal penyebab demam tifoid dapat berasal dari kebiasaan dan pola makan, kebiasaan mencuci tangan dan kebiasaan dan pola tidur.

Kerangka pikir penyakit demam tifoid pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada laporan ini akan dibahas gambaran umum terkait penyakit demam tifoid dilihat dari etiologi penyakit, gejala klinis penyakit dan faktor penyebab penyakit demam tifoid yang dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, lalu dari faktor-faktor penyebab tersebut dilakukan pengamatan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa tingkat akhir Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi Sekolah Vokasi IPB, setelah hasil kuesioner didapatkan maka dilakukan evaluasi faktor-faktor penyebab yang menyebabkan terjadinya penyakit demam tifoid terhadap mahasiswa-mahasiswa gizi tingkat akhir yang memiliki riwayat atau gejala penyakit demam tifoid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Kerangka Pikir Penyebab Demam Tifoid

Faktor penyebab dari demam tifoid yang tertera pada kerangka pikir merupakan faktor penyebab demam tifoid yang berasal dari faktor internal seperti jenis kelamin, umur, status gizi, kelelahan, stress dan faktor eksternal seperti kebiasaan dan pola makan, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan dan pola tidur. Faktor-faktor penyebab tersebut nantinya akan dijadikan bahan survei terhadap mahasiswa tingkat akhir program studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi untuk dilakukan evaluasi terhadap keterkaitan faktor-faktor penyebab tersebut dengan gaya hidup mahasiswa tingkat akhir yang menyebabkan terjadinya penyakit demam tifoid. Setelah melakukan evaluasi, penulis juga akan menambahkan saran agar mencegah penyakit demam tifoid yang telah dimiliki oleh para mahasiswa tidak berulang kembali.